

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan Negara. oleh karena itu pendidikan berperan menghasilkan sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas tinggi akan membawa kemajuan suatu Negara. Sebaliknya, terhambat atau merosotnya pendidikan akan menghambat pembangunan Negara yang bersangkutan. sesuai dengan undang- undang No.20 Tahun 2003'' Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa berharklak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan Mandiri. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan sehinggah tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan dalam diri manusia.

Pada proses pembelajaran prinsipnya merupakan proses pengembangannya dalam moral keagamaan, aktivitas, kreativitas, peserta didik melalui berbagai interaksi dan penegalaman belajar, tetap implementasi masih banyak kegiatan yang mengabaikan aktivitas kreativitas siswa tersebut. Dan permasalahan yang dihadapi didunia pendidikan cukup kompleks, salah satunya dari permasalahan tersebut adalah masalah lemahnya proses pembelajaran seperti kurangnya sumber belajar,rendahnya motivasi belajar siswa, aktivitas belajar yang cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, rendahnya pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM ).

Permasalahan karena kurangnya aktivitas siswa dalam belajar mengajar membuat pembelajaran yang dilakukan tidak bermakna. Hal ini dikarenakan guru kurang berusaha dalam mengajar siswa untuk berpikir. Metode yang dilakukan guru dalam proses kegiatan pembelajaran tidak bervariasi dan metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah sehingga kemampuan berpikir siswa tidak berkembang. Hal ini berlaku pada guru semua mata pelajaran termasuk geografi. Menurut Sanjaya (2010), keterlibatan siswa dalam metode diskusi lebih bermakna karena siswa dapat mengemukakan pendapat. Selain itu siswa juga lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar, pembelajaran yang seperti ini lebih diingat, siswa, karena jawaban atau permasalahan.

Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, pembelajaran yang sesuai untuk dikembangkan adalah menyajikan informasi geografis dalam berbagai alat peraga atau media pembelajaran seperti gambar, denah, peta, diagram dan media Audiovisual. Setiap jenis media yang memiliki karakteristik tertentu yang perlu dipahami sehingga dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan. Media pembelajaran Audiovisual adalah bahan ajar interaktif berupa kombinasi dari dua media yang didengar dan dipandang untuk mengendalikan perintah atau perilaku yang dipersentasikan dalam media gambar dan suara. Secara umum dalam menggunakan media pengajaran, hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan media dapat mencapai hasil yang baik. Berbagai metode dan media dapat digunakan di antaranya adalah metode diskusi kelompok berbasis audiovisual. Penyajian pembelajaran dalam metode ini adalah dengan memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan inilah yang digunakan untuk

menyimpulkan pendapat (Kille 2010). Begitu juga dengan media yang digunakan dengan media pembelajaran berbasis audiovisual yaitu siswa dapat dituntut untuk lebih aktif dalam mendengarkan serta mengucapkan dan memberikan pendapatnya pada proses pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi geografi (Gomgom, 2016) di SMA Negeri 1 Onan Runggu, Beliau mengatakan ketika dalam pembelajaran geografi, pemilihan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat dalam proses belajar mengajar, aktivitas belajar siswa yang masih rendah, Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dan kurang antusias mengikuti pembelajaran, siswa sulit memahami materi Dinamika Atmosfer, dan hasil belajar geografi khususnya materi Dinamika Atmosfer tidak tercapai ketuntasan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat hampir 70 % siswa hanya mampu mencapai standart ketuntasan minimum dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Geografi yaitu 70, dimana dari jumlah siswa kelas X 1 sebanyak 36 orang siswa .Siswa yang lulus KKM hanya 21 orang siswa (60 %), dan siswa yang tidak lulus KKM sebanyak 15 orang siswa (40 % ).

Berkaitan dengan hal ini alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendanya hasil belajar siswa adalah Menerapkan Metode diskusi dengan Media berbasis *Audio-Visual*. Model pembelajaran ini merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan siswa berkelompok untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar, dalam metode kelompok ini tidak ada dominasi dalam kelompok oleh siswa tertentu atau pemecahan masalah dengan sendiri-sendiri. Semua anggota kelompok harus menunjukkan kinerja yang baik sehingga siswa yang berkemampuan tinggi dapat

membantu siswa yang berkemampuan rendah karena semua anggota saling membantu. Adapun kelebihan dari metode diskusi yaitu dapat menstimulus siswa lebih kreatif khususnya memberikan gagasan ide dan melatih untuk membiasakan diri untuk bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan serta dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasan ide secara verbal. Di samping itu juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Metode ini bisa membantu siswa yang lemah dan mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar, metode diskusi membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan mengurangi anggapan banyak siswa bahwa geografi itu membosankan. Seiring adanya kelemahan pada metode ini dalam diskusi hanya dikuasi oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki ketrampilan berbicara, memerlukan waktu yang cukup panjang dan kadang-kadang tidak sesuai dengan apa yang kita rencanakan, perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak dikontrol, ada pihak yang merasa tersinggung sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran.

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang baru diketahui kemungkinan sejumlah siswa bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri dan sebagian mengganggu antar siswa lain. Media *Audio-Visualkan* membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena Media *Audio-Visual* juga memiliki kelebihan yaitu materi yang dibahas akan semakin jelas dan menarik, isi dapat diulang-ulang jika siswa belum memahami, sangat praktis dan menyenangkan, pertunjukan isi dapat dipercepat dan diperlambat, mencakup semua aspek indera pendengar, penglihat dan peraba. Sehingga kemampuan semua indera dapat terarah dengan baik karena dipergunakan dengan seimbang

dan bersama. Kelemahan Media *Audio-Visual* adalah keterbatasan biaya serta penerapannya yang harus mampu mencakup segala aspek indera pendengaran, penglihatan dan peraba. Dari masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok yang berbasis Audiovisual pada materi Dinamika Atmosfer. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan hasil belajar siswa tercapai. Dengan demikian menggunakan model ini memberikan kemudahan dalam pemahaman dan mengefektifkan proses pembelajaran serta membuat proses pembelajaran lebih menarik pada Materi Dinamika Atmosfer kelas X di SMA Negeri 1 Onan Runggu Tahun Ajaran 2015/ 2016.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang menjadi hambatan siswa atau pun guru dalam pembelajaran. Adapun masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut: (1) Pemilihan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat dalam proses belajar mengajar, (2) aktivitas belajar siswa yang masih rendah, (3) Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dan kurang antusias mengikuti pembelajaran, (4) siswa sulit memahami materi Dinamika Atmosfer, (5) hasil belajar geografi khususnya materi Dinamika Atmosfer tidak tercapai ketuntasan hasil belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok berbasis Audiovisual pada Materi Dinamika Atmosfer dikelas X Negeri 1 Onan Runggu T.A 2015/ 2016.

### **D.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah penggunaan metode diskusi kelompok dan media berbasis audiovisual dapat meningkatkan aktivitas belajar pada materi Dinamika Atmosfer dikelas X SMA Negeri 1 Onan Runggu T.A 2015/2016?
2. Apakah penggunaan metode diskusi kelompok dan media berbasis audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Dinamika Atmosfer dikelas X SMA Negeri 1 Onan Runggu T.A 2015 /2016?

### **E.Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Aktivitas belajar siswa dan menggunakan metode diskusi media berbasis Audiovisual pada materi Atmosfer dikelas X SMA Negeri 1 Onan Runggu T.A 2015/ 2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dan menggunakan metode diskusi media berbasis Audiovisual pada materi Atmosfer dikelas X SMA Negeri 1 Onan Runggu T.A 2015/ 201

3. Ada peningkatan aktivitas belajar dan Hasil belajar pada materi dinamika atmosfer dikelas X SMA Negeri 1 Onan Runggu T.A. 2015/ 2016.

#### **F.Manfaat Penelitian.**

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam upaya kualitas pembelajaran disekolah.
2. Bagi guru, sebagai refensi dalam mengaplikasikan metode dan media pembelajaran terhadap siswa guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, mengembangkan kemampuan siswa serta meningkatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar.
4. Sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dengan topik peneliti selanjutnya ataupun dengan topik penelitian yang sama pada tempat dan waktu yang berbeda.
5. Bahan referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti lainnya dalam objek yang